

TOPENG SUREALIS DALAM KARYA KERAMIK

M. Michael Duta¹, Suib Awrus²

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: michaelduta88@gmail.com

Submitted: 2020-07-15

Accepted: 2020-09-10

Published: 2020-09-17

DOI: 10.24036/stjae.v9i3.109858

Abstrak

Terciptanya sebuah karya seni diawali dengan adanya sebuah ide dan gagasan yang muncul dari seorang seniman. Dalam hal ini penulis menuangkan ide tersebut dalam bentuk karya keramik yaitu topeng surealis. Adapun penciptaan karya ini bertujuan untuk memvisualisasikan topeng dalam seni karya keramik yang menggunakan metode berupa: persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan terakhir penyelesaian. Media yang digunakan dalam pembuatan karya akhir ini adalah tanah liat. Pada penghujung karya akhir ini diadakan pameran selama tiga hari. Ketujuh karya tersebut berjudul topeng surealis dalam karya keramik diantaranya berupa dua ekspresi munafik, dua ekspresi pencitraan, dan tiga ekspresi eksistensi. Penentuan ketujuh karya tersebut disesuaikan dengan tema yang diangkat yaitu dari Ciri Khas Sikap Beserta Cerminan Kepribadian Setiap Manusia. Jika memahami dan menjadikan pembelajaran pada setiap kepribadian manusia maka akan menemukan jati diri dalam setiap perilaku.

Kata kunci: *Topeng Surealis, Seni Karya Keramik, Teknik Pinching*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki beraneka ragam kesenian, diantaranya kesenian topeng, beraneka ragam ciri khas topeng mulai dari yang berada di Indonesia hingga luar negeri. Topeng terdiri atas beberapa jenis, yaitu topeng panji (topeng yang berkepribadian baik dan bijaksana), topeng pamindo (topeng yang berkepribadian rendah diri dan setia kawan), topeng tumenggung (topeng yang berkepribadian seorang pemimpin yang mengayomi), topeng kelana (topeng yang berkepribadian sejati).

Semua jenis tersebut sangat menarik untuk diteliti, namun yang menarik menurut penulis adalah topeng surealis, karena topeng surealis memiliki berbagai keunikan bentuk, diantaranya adalah dari bentuk yang aneh, sekaligus memiliki arti dari karakter yang muncul seperti kepribadian pada manusia. Kesenian topeng ada di setiap kebudayaan, salah satu kesenian topeng dari negara Indonesia, keunikannya terletak pada ekspresi yang berperan sebagai macam-macam karakter manusia, memiliki bentuk wajah yang beragam, keunikan lainya terletak pada bentuk dekorasi pada motif yang dilukiskan pada wajah, kesenian topeng menceritakan di setiap bentuk wajahnya yang menyesuaikan diri dengan jenis-jenis kesenian topeng, terkecuali topeng yang tidak



memiliki konsep cerita, karena topeng yang biasanya menjadi simbol akan memberikan makna tersendiri. Kesenian topeng termasuk kebudayaan tertua di antara kebudayaan seni pertunjukan dan tari (Widarto, 1997:12).

Topeng tidak asing bagi masyarakat Indonesia karena merupakan salah satu kebudayaan kesenian. Bahkan menurut Widayanto (2017: 153) dari beragam jenis kesenian, hanya seniman berkarakter yang memiliki arti dari sebuah peran jiwa di setiap kepribadian pada manusia. Topeng merupakan salah satu contoh karya seni rupa tiga dimensi karena topeng dapat dilihat dari berbagai arah. Selain itu topeng juga dapat dipakai sebagai penutup muka yang terbuat dari kayu, kertas dan sebagainya. Sehingga karya yang memiliki karakter sangat cocok dimethaforkan dalam bentuk topeng surealis yang memiliki sifat munafik, pencitraan dan eksistensi.

Berdasarkan deskripsi di atas, banyak keunikan yang terdapat pada topeng, baik dari segi jenisnya, ciri bentuk, ukuran, bentuk wujud yang ada pada topeng memiliki daya tarik tersendiri bagi penulis untuk memvisualkan ke dalam sebuah karya seni. Dalam mewujudkan rasa kekaguman tersebut, penulis memilih karya keramik sebagai media ungkapan, karena rasa ketertarikan penulis terhadap karya seni keramik yang sering dilihat secara langsung maupun tidak langsung, kemudian penulis juga menguasai teknik dasar pembuatan keramik yang telah dipelajari selama perkuliahan. Keramik adalah sebuah seni membuat karya dengan keterampilan tangan yang menggunakan bahan dari tanah liat melalui proses pengolahan tanah kemudian dibakar dengan suhu tertentu hingga mengeras.

Keramik juga merupakan karya seni yang bermanfaat untuk dikembangkan, sebuah karya seni dengan menggunakan keterampilan tangan yang mengutamakan nilai fungsi dan nilai estetika, seni kriya keramik juga memiliki banyak fungsi yang bisa digunakan dalam kehidupan manusia, misalnya seperti keramik menyerupai patung untuk pajangan, guci hias untuk bunga dan pajangan, gerabah untuk mewedahi, dan lain sebagainya.

Penulis membuat karya keramik yang umum ditemukan dalam kehidupan sehari-hari namun, warna, tekstur dan komposisinya seperti topeng sehingga terlihat menarik dengan pilihan judul "Topeng Surealis dalam Karya Keramik" dengan tujuan untuk menggambarkan peran atau karakter setiap kepribadian manusia yaitu munafik, pencitraan dan eksistensi. Hal-hal tersebut menjadi suatu gambaran dalam kehidupan sosial yang sering ditemukan oleh penulis itu sendiri, baik ketika dalam berkumpul dengan masyarakat sekitar maupun dengan kerabat dan keluarga si penulis, maka dari itu ketiga ekspresi ini menjadi gambaran untuk para pembaca dalam memahami lebih mudah terkait dengan kepribadian manusia yang dilihat secara visual terhadap objek penglihatan kita melalui ekspresi manusia.

Dari uraian di atas, bahwa topeng merupakan salah satu kesenian yang memiliki banyak keunikan, dapat dilihat dari jenis, ciri bentuk, ekspresi dan lain sebagainya. Maka penulis dapat merumuskan ide penciptaan yaitu "Bagaimana memvisualisasikan topeng dalam seni karya keramik dengan menggunakan berbagai teknik dasar keramik".

Terciptanya sebuah karya seni harus diawali dengan adanya sebuah ide dan gagasan. Ide yang muncul dari pemikiran penulis didasari pengamatan penulis terhadap kesenian topeng. Ide tersebut diwujudkan ke dalam karya seni keramik.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap kesenian topeng, bahwa topeng tersebut mempunyai makna atau karakter yang unik. Bentuk wujud topeng yang beragam, memiliki ciri khas karakter dan kepribadian, bentuk wujud seperti manusia,

dan makna seperti kepribadian memiliki daya tarik tersendiri bagi penulis untuk mewujudkannya ke dalam sebuah topeng surealis karya keramik tiga dimensi. Berdasarkan keunikan tersebut penulis menetapkan topeng surealis sebagai ide dalam penciptaan karya seni keramik ini.

Surrealisme ialah gerakan budaya yang bermula pada pertengahan tahun 1920an. Surrealisme merupakan seni dan penulisan yang paling banyak dikenal. Karya ini memiliki unsur kejutan, barang tak terduga yang ditempatkan berdekatan satu sama lain tanpa alasan yang jelas. Banyak seniman dan penulis surealis yang memandang karya mereka sebagai ungkapan gerakan filosofis yang pertama dan paling maju. Karya tersebut merupakan artefak dan Andre Breton mengatakan bahwa surrealisme berada di atas segala gerakan revolusi.

Surrealisme ada hubungannya dengan seni fantasi. Hanya seni fantasi baru diakui tahun 2005, ketika Penerbit Taschen yang dikenal akan buku-buku seninya, menerbitkan: Schurian, Walter (2005). *Fantastic Art*. Taschen. ISBN 978-3-82282954-7 (English edition). Dalam buku ini Schurian mengakui betapa sulitnya dunia seni rupa menerima tema-tema Fantastik, yang bernuansa fantasi, ini menjadi suatu mazhab seni.

Secara bahasa topeng merupakan sebagian dari kata perubahan yaitu persona yang mengarah ke karakter kepribadian. Kata topeng ini seringkali dikaitkan dengan sifat kepribadian yang artinya bertopeng untuk ingin ditunjukkan ke orang lain. Pada umumnya topeng memiliki wujud dan bentuk yang aneh yang menyerupai bentuk tidak sesuai wujud manusia, sehingga tidak menyerupai bentuk asli pada objek.

Ada beberapa jenis karakter topeng surealis asli dari kebudayaan Indonesia menurut Wayan (2018:18) yaitu : Topeng Panji, Topeng Pamindo, Topeng Tumenggung dan Topeng Kelana. Menurut Putriani (2017:17) seni rupa merupakan suatu karya seni yang dapat dinikmati dengan indera penglihat dan peraba. Seni rupa biasanya memanfaatkan unsur titik, garis, bidang, ruang, warna, terksur, dan gelap terang”.

Banyak seniman dan penulis surealis yang memandang karya mereka sebagai ungkapan gerakan filosofis yang pertama dan paling maju. Karya tersebut merupakan artefak, dan André Breton mengatakan bahwa surrealisme berada di atas segala gerakan revolusi. Surrealisme ada hubungannya dengan seni Fantasi. Hanya seni fantasi baru diakui tahun 2005. Schurian mengakui betapa sulitnya dunia seni rupa menerima tema-tema fantastik, yang bernuansa fantasi yang menjadi suatu mazhab dalam seni.

Triyanto dalam Sefmiwati (2016:38) menyatakan bahwa seni kriya adalah aktivitas yang mengubah materi mentah dengan keterampilan yang dapat dipelajari sehingga menjadi produk yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Bastomi dalam Sefmiwati (2016:38) seni kriya adalah seni yang dihasilkan oleh orang yang bekerja atas keterampilannya, baik keterampilan psikis maupun keterampilan tangannya.

Dari uraian para ahli di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa seni kriya merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam menghasilkan sebuah karya seni dengan menggunakan keterampilan tangan yang mengutamakan nilai fungsi dan nilai estetika. Kriya keramik adalah seni membuat karya dengan keterampilan tangan menggunakan bahan tanah liat yang melalui proses pengolahan tanah kemudian dibakar dengan suhu tinggi tertentu sehingga mengeras.

Metode

Pada tahap ini penulis mencari inspirasi untuk pembuatan karya yang berkaitan dengan topeng. Kemudian penulis melakukan survey langsung terhadap topeng yang akan dijadikan ide di dalam berkarya, dan selain itu penulis juga membaca berbagai sumber bacaan dari berbagai media yang berkaitan dengan tema pembuatan karya.

Tahap nuntuk menetapkan gagasan pokok melalui integrasi, abstraksi, transmudasi, dan menganalisis segala sesuatu yang berkaitan dengan topeng. Pada tahap ini konsep karya tidak terlepas dari visualisasi karya yang akan penulis buat, yaitu tentang topeng. Jadi, penulis menetapkan ide topeng dalam karya seni keramik yang fungsi utamanya digunakan sebagai pajangan.

Pada tahapan realisasi konsep penulis merancaang ide untuk pembuatan gambar objek topeng yang akan dituangkan dalm sketsa-sketsa sesuai dengan judul yang telah ditetapkan. Penulis mempertimbangkan bentuk sketsa dengan judul supaya nilai seni yang ada di dalam karya tersebut dapat dinikmati dengan baik.

Kemudian penulis melakukan pengumpulan ide-ide yang akan dituangkan ke dalam sebuah media sketsa gambar karya seni keramik tiga dimensi, mempedomani aturan teknis yang ada seperti unsur- unsur visual dan prinsip- prinsip seni rupa. Hal tersebut sangatlah mendukung terwujudnya suatu karya seni yang menarik dan memiliki nilai keindahan, unsur atau prinsip tersebut merupakan dasar dari berolah estetis seorang perupa/seniman.

Hasil

Pembuatan karya dimulai dengan pembentukan bagian badan dan kepala yang berfungsi sebagai tempat topeng. Setelah badan, kepala dan topeng kiranya sudah cukup kuat untuk pemberian dekorasi, barulah pembentukan kepala dan topeng yang dikerjakan secara manual. Pembuatan dekorasi menggunakan teknik pinching (pijit). Dalam penempelan bagian dekorasinya menggunakan bubur tanah liat agar mampu menempel dengan baik.

Karya 1



Karya yang berjudul “munafik” memvisualkan sebuah topeng (ekspresi). Karya ini berukuran 25 x 17 x 40 cm. Dengan ketinggian 40 cm dan lebar x 25 cm. Bahan yang digunakan adalah tanah liat Galogandang yang telah dicampur dengan pasir sungai.

Teknik yang digunakan dalam pembentukan karya ini adalah teknik pinching (pijat). Dalam karya ini penulis membuat topeng beserta setengah badan seperti bentuk manusia yang memiliki kepala dan badan.

Pemberian warna pada karya ini menggunakan cat akrilik, pernis semprot dan cat minyak. Finishing cat dilapisi dengan pernis semprot. Sebelum dicat, kemudian bersihkan bagian permukaan karya supaya mudah untuk dicat dan menghasilkan tekstur halus. Kendala yang dihadapi pada pembuatan karya ini adalah saat mulai penggabungan bagian-bagian bentuk badan dan topeng pada kepala, karena ukuran topeng yang cukup minimalis menjadikan sulit untuk menditel ekspresi dengan teknik pinching (pijit).

Pada karya ini terdapat motif marmer persegi berwarna hijau muda yang memberikan kesan klasik dan bermotif batik, dan penggunaan warna putih pada bagian wajah topeng yang memiliki makna rasa percaya diri, dan warna hitam pada bagian mata, hidung, mulut yang bermakna dramatis dan misterius.

Posisi yang seimbang dengan warna putih dan hitam yang berada pada wajah sebagai penegas wujud topeng. Sehingga topeng ini memberikan bentuk wujud pembohong pada bentuk ekspresinya yang menggambarkan sifat pendusta pada diri sendiri.

Berdasarkan karya diatas dapat diambil makna untuk dijadikan renungan kembali untuk setiap kepribadian manusia yang berakibat mencela dirinya sendiri, selalu mengingat bahwa kita memiliki sifat-sifat yang terkadang munafik yang dapat mengingatkan diri kita untuk selalu berhati-hati dalam bertindak, sehingga dengan adanya karya ini semoga setiap orang yang melihatnya teringat dengan salah satu kepribadian yang buruk, sehingga dapat mewaspadainya dalam pergaulan pada kehidupan bersosial.

Karya ini menggambarkan keburukan pada orang-orang yang berdusta dan pada akhirnya membohongi diri sendiri dan menjatuhkan dirinya, tanpa kita sadari terkadang perbuatan yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri tanpa memikirkan dampaknya malah akan menjatuhkan dirinya di mata orang lain. Sehingga kemunafikan itu tidak mendapatkan keuntungan melainkan kerugian yang membuat pandangan orang lain negatif. Dengan adanya karya ini dapat mengingatkan kita untuk tidak memerihara sifat-sifat munafik yang mengakibatkan rusaknya nama baik pada dirisendiri.

Karya 2



Karya kedua ini berjudul “pencitraan” memvisualkan sebuah topeng berekspresi. Penulis menciptakan sebuah karya seni kriya keramik topeng yang berbentuk wujud berekspresi sehingga memiliki karakter tersendiri. Topeng ini merupakan karya yang mengeritik karakter masing-masing dalam kepribadian manusia.

Dalam karya ini, penulis membuat topeng seperti bentuk wujud manusia dengan dekorasi bermotif marmer. Bentuk keseluruhan adalah surealis, berbentuk seperti manusia pada umumnya memiliki kepala, badan, dan wajah. Teknik yang dipakai dalam membuat karya ini adalah teknik pinching (pijit). Proses finishing dengan tekstur halus, warna asli setelah pembakaran yang dilapisi dengan cat akrilik dan cat minyak.

Karya ini berukuran 28 x 19 x 43 cm dibuat dengan tanah liat Galogandang yang telah dicampur pasir sungai. Keseluruhan karya ini menggunakan teknik pinching (pijit). Pada karya topeng ini diberi dekorasi bagian wajah dimana bentuk wajah sesuai keinginan pencipta. Langkah awal pembuatan karya ini adalah bagian badan dan kepala, setelah itu barulah bagian topeng dengan ekspresi yang disesuaikan dengan diameter dari badan karya.

Kendala yang ditemukan pada karya ini adalah pada saat penyambungan. Karena pada saat penyambungan badan dan kepala, sering kali karya mengalami keretakan, maka pemberian bubur tanah hati-hati dan memperhatikan keretakan yang sering muncul.

Pada karya ini terdapat motif yang sama berwarna hijau tua dari karya ke satu (munafik) yang memberikan kesan klasik dan bermotif persegi, dan penggunaan warna putih pada bagian wajah topeng yang memiliki makna rasa percaya diri, dan warna hitam pada bagian mata, hidung, mulut yang bermakna dramatis dan misterius. Posisi yang seimbang dengan warna putih dan hitam yang berada pada wajah sebagai penegas wujud topeng. Sehingga topeng ini memberikan bentuk berekspresi datar pada bentuk ekspresinya yang menggambarkan percaya diri untuk lebih baik pada diri sendiri.

Berdasarkan karya di atas dapat diambil makna untuk dijadikan dorongan setiap kepribadian manusia yang bertujuan untuk menjadi lebih baik pada dirinya, selalu mengingat bahwa kita memiliki sifat-sifat yang terkadang ingin lebih baik yang dapat mengingatkan diri kita untuk selalu berhati-hati dalam bertindak, sehingga dengan adanya karya ini semoga setiap orang yang melihatnya teringat dengan salah satu kepribadian yang ingin lebih baik dan jujur, sehingga dapat berkembang dan yakin untuk tampil apa adanya.

Karya ini menggambarkan pencitraannya dengan menampilkan karakter kepribadian yang dia miliki, sesuai dengan apa adanya tidak memberikan kebohongan seperti yang sering kita lihat pencitraan pada media sosial yang bertujuan menampilkan kapasitas dan tujuan untuk jabatan. Dengan karya ini kita dapat belajar pencitraan yang baik sesuai pada kapasitas dan tidak melebihihentikan.

Karya 3



Karya berjudul "eksistensi" memvisualkan sebuah topeng berekspresi dengan ukuran 30 x 15 x 30 cm. Penulis menciptakan sebuah karya seni kriya keramik topeng

yang berbentuk manusia sehingga memiliki karakter tersendiri. topeng merupakan karya seni yang biasanya ditampilkan dengan seni drama dan tari.

Dalam karya ini penulis membuat topeng berbentuk manusia yang memiliki kepala, badan dan wujud. Bagian topeng memiliki dua kepala. Teknik yang dipakai dalam membuat karya ini sama dengan karya penulis sebelumnya menggunakan teknik pinching (pijit). Proses finishing dengan tekstur halus, warna asli setelah pembakaran yang dilapisi dengan cat akrilik dan cat minyak.

Pembuatan karya dimulai dengan pembentukan bagian badan surealis yang berfungsi sebagai kedudukan topeng. Setelah badan, barulah pembentukan kepala yang dikerjakan secara manual. Pembuatan dekorasi menggunakan teknik pinching (pijit). Dalam penempelan bagian dekorasinya menggunakan bubur tanah liat agar mampu menempel dengan baik.

Pemberian warna pada karya ini menggunakan cat akrilik dan cat minyak. Sebelum dicat, kemudian bersihkan bagian permukaan karya supaya mudah untuk dicat dan menghasilkan tekstur halus. Kendala yang dihadapi pada pembuatan karya ini adalah saat penggabungan bagian badan dan kepala, rawan terjadi keretakan pada sambungan, pada bagian sambungan harus di tambal berulang kali.

Pada karya ini terdapat motif yang sama berwarna hijau lebih tua dari karya ke dua (pencitraan) yang memberikan kesan klasik dan bermotif persegi, dan penggunaan warna putih dan kuning pada bagian wajah topeng yang memiliki makna rasa percaya diri, optimis dan warna hitam pada bagian mata, hidung, mulut dan kepala topeng yang bertujuan untuk membuat motif pada kepala topeng dan mempertegas bentuk ekspresi pada wajah. Sehingga topeng ini memberikan bentuk berekspresi ceria dan saling mempercayai.

Berdasarkan karya di atas dapat diambil makna untuk dijadikan dorongan setiap kepribadian manusia yang satu dengan yang lain bertujuan untuk saling mendorong dan bahu membahu, selalu mengingat bahwa kita perlu untuk berkolaborasi yang dapat menjadikan kita kuat untuk lebih baik yang dapat mengingatkan diri kita untuk selalu berkerjasama dalam bertindak, sehingga dengan adanya karya ini semoga setiap orang yang melihatnya teringat dengan salah satu kepribadian karakter yang tekad untuk berjuang bersama, sehingga dapat berkembang dan yakin untuk berkerja sama dan saling bahu membahu.

Karya ini menggambarkan persahabatan untuk mencapai tujuan dengan baik, sehingga mereka berperan sebagai sosok saling mendukung dan mendorong dengan tujuan mereka yang telah melalui pertimbangan dari nilai-nilai sosial yang telah mereka dapatkan melalui eksistensinya. Dengan adanya kerjasama untuk saling membenarkan untuk melangkah dengan tujuan yang sama.

Karya 4



Karya berjudul “munafik” memvisualkan tiga buah topeng. Penulis menciptakan sebuah karya seni kriya keramik topeng yang dideformasikan ke bentuk manusia sehingga memiliki karakter tersendiri, yang pada karakternya digunakan untuk mengeritik kepribadian pada manusia.

Dalam karya ini penulis membuat topeng seperti bentuk tiga kepala yang memiliki aliran surealis. Bentuk topeng yang berkepala tiga di deformasikan ke bentuk manusia. Bagian topeng bisa dilepas, kemudian badan dan kepala pada topeng menyambung sesuai konsep pencipta. Teknik yang dipakai dalam membuat karya ini adalah teknik pinching (pijat). Proses finishing dengan tekstur halus, warna asli setelah pembakaran yang dilapisi dengan cat akrilik dan cat minyak.

Karya ini memiliki bentuk yang berbeda-beda. Bahan yang digunakan adalah tanah liat Galogandang yang telah dicampur dengan pasir sungai. Teknik yang digunakan dalam pembentukan karya ini adalah teknik pinching (pijit). Dalam karya ini penulis membuat topeng seperti bentuk manusia yang memiliki kepala, badan dan ekspresi.

Pembuatan karya dimulai dengan pembentukan bagian badan secara global, kemudian di bentuk seperti manusia. Setelah badan kiranya sudah cukup kuat untuk menahan beban, barulah pembentukan kepala yang dikerjakan secara manual. Dalam penempelan bagian dekorasinya menggunakan bubur tanah liat agar mampu menempel dengan baik.

Pemberian warna pada karya ini menggunakan cat akrilik dan cat minyak. Finishing cat dilapisi dengan cat putih. Sebelum dicat, kemudian bersihkan bagian permukaan karya supaya mudah untuk dicat dan menghasilkan tekstur halus. Kendala yang dihadapi pada pembuatan karya ini adalah saat mulai penggabungan bagian-bagian bentuk pada badan, karena ukuran yang cukup besar menjadikan badan tidak kuat untuk menahan beban.

Pada karya ini terdapat motif persegi berwarna hijau lebih tua dari karya ke tiga (eksistensi) yang memberikan kesan klasik dan bermotif yang sama, dan penggunaan warna putih pada bagian wajah topeng yang memiliki makna rasa percaya diri, dan warna hitam pada bagian mata, hidung, mulut yang bermakna dramatis dan misterius, sedangkan warna hitam dan emas untuk dijadikan motif pada kepala topeng. Posisi yang seimbang dengan warna putih dan hitam yang berada pada wajah sebagai penegas wujud topeng. Sehingga topeng ini memberikan bentuk berekspresi pendusta. pada bentuk ekspresinya yang menggambarkan sifat pendusta untuk menjatuhkan sesama anggota.

Berdasarkan karya diatas dapat diambil makna untuk dijadikan renungan kembali untuk setiap sifat sesama anggota yang berakibat saling menjatuhkan sesama

golongan, selalu mengingat bahwa kita memiliki sifat-sifat yang terkadang munafik yang dapat mengingatkan diri kita untuk selalu berhati-hati dalam bertindak sesama anggota, sehingga dengan adanya karya ini semoga setiap orang yang melihatnya teringat dengan salah satu kepribadian yang buruk, sehingga dapat mewaspadainya dalam berkerja sama dengan golongan sendiri pada kehidupan bersosial.

Karya ini menggambarkan sebuah kelompok yang ingin berlomba-lomba menjatuhkan yang satu dengan yang lain, sehingga karakter pendusta yang menjadi tujuan dasar mereka untuk saling menyerang sesama golongan. Dengan peran mereka masing-masing dan cara yang mereka lakukan untuk mencapai kekuasaan dan sampai mengorbankan teman dan saudaranya sendiri.

Karya 5



Karya berjudul “pencitraan” memvisualkan sebuah topeng berbadan. Penulis menciptakan sebuah karya seni kriya keramik dengan bentuk topengberbadan pada umumnya yang difinishing dengan gaya menyatu membentuk seperti patung yang memiliki karakter tersendiri. topeng ini memiliki 25 x 22 cm panjang kali lebar dan tinggi 35 cm, bagian bawah badan lebar dan bagian atas menyerupai kepala dua.

Dalam karya ini penulis membuat topeng tidak berbentuk manusia normal seperti karya - karya penulis yang lain, hal tersebut untuk menjaga keaslian bentuk topeng surealis pada umumnya dengan bentuk kepala dua yang menurut penulis disitulah letak nilai estetis dari sebuah topeng. Teknik yang dipakai dalam membuat karya ini menggunakan teknik yang sama pinching (pijit) pada karya sebelumnya, kemudian di sambung dengan teknik koil yang di pijit hingga terbentuk seluruh bagian objek. Proses finishing dengan tekstur halus, warna asli setelah pembakaran yang dilapisi dengan cat akrilik, dan cat minyak.

Pemberian warna pada karya ini menggunakan cat akrilik dan cat minyak. Finishing cat dilapisi dengan cat putih. Sebelum dicat, kemudian bersihkan bagian permukaan karya supaya mudah untuk dicat dan menghasilkan tekstur halus. Kendala yang dihadapi pada pembuatan karya ini adalah saat mulai penggabungan bagian-bagian bentuk badan pada kepala, karena ukuran yang cukup besar menjadikan badan objek tidak kuat untuk menahannya.

Pada karya ini terdapat motif yang sama berwarna hijau lebih tua dari karya ke empat (munafik) yang memberikan kesan klasik dan bermotif persegi, dan penggunaan warna putih pada bagian wajah topeng yang memiliki makna rasa percaya diri, dan warna hitam pada bagian mata, hidung, mulut dan kepala topeng yang bermakna dramatis dan misterius serta memberikan motif untuk kepala topeng. Posisi yang seimbang dengan warna putih dan hitam yang berada pada wajah sebagai penegas

wujud topeng. Sehingga topeng ini memberikan bentuk berekspresi datar dan tersenyum pada bentuk ekspresinya yang menggambarkan percaya diri untuk saling berkolaborasi.

Berdasarkan karya diatas dapat diambil makna untuk dijadikan dorongan setiap kepribadian manusia yang bertujuan untuk menjadi lebih baik pada dirinya dan sahabat atau pertemanan, selalu mengingat bahwa kita memiliki sifatsifat yang terkadang ingin lebih baik yang dapat mengingatkan diri kita untuk selalu optimis dengan berkerjasama, tetapi sering terjadi ketidak serasian antara teman akibat tujuan pencitraan, sehingga dengan adanya karya ini semoga setiap orang yang memiliki pasangan teringat dengan salah satu kepribadian yang ingin lebih optimis tanpa memperdulikan temanya dikarenakan bersain sesama sahabat, sehingga mudah untuk menjatukan satu dengan yang lainnya.

Karya ini memposisikan dalam bentuk dua karakter yang sama tetapi berbeda maksud dan tujuan, sehingga yang satu hanya lebih merasa pencitraanya mengharapkan sesuatu yang diinginkan atau ingin memanfaatkan. Sedangkan yang lain ingin memberikan pencitraan untuk kebaikan dengan bertujuan memberi dan mengasihi.

Karya 6



Karya berjudul “eksistensi” memvisualkan bentuk topeng dengan motif marmer pada badan objek. Penulis menciptakan sebuah karya seni kriya keramik dengan bentuk topeng berbadan seperti pada karya lainnya, sehingga karya ini memiliki karakter tersendiri.

Dalam karya ini penulis membuat topeng yang memiliki ekspresi tidak seperti karya - karya penulis yang lain, karya ini memvisualkan topeng dengan motif yang tidak sama. Teknik yang dipakai dalam membuat karya ini menggunakan teknik pinching (pijit) untuk bentuk objek secara keseluruhan. Proses finishing dengan tekstur halus, warna asli setelah pembakaran yang dilapisi dengan cat akrilik dan cat minyak. Karya ini berbahan yang digunakan adalah tanah liat Galogandang yang telah dicampur dengan pasir sungai.

Teknik yang digunakan dalam pembentukan karya ini adalah teknik pinching (pijit). Karya ini mengolah bentuk topeng yang dijadikan dekorasi pada bagian badan. Pembuatan karya ini diawali dengan teknik pijit, yakni pembentukan badan objek secara global. Kendala yang dihadapi pada pembuatan karya ini adalah saat mulai penggabungan bagian-bagian bentuk badan pada kepala, karena ukuran yang cukup besar menjadikan badan objek tidak kuat untuk menahannya.

Pada karya ini terdapat motif yang sama berwarna hijau lebih muda dari karya ke lima (pencitraan) yang memberikan kesan klasik dan bermotif persegi, dan penggunaan warna kuning pada bagian wajah topeng yang memiliki makna rasa percaya diri, optimis, warna hitam dan emas pada bagian mata, hidung, mulut dan kepala topeng yang bertujuan untuk membuat motif pada kepala topeng dan mempertegas bentuk ekspresi pada wajah. Sehingga topeng ini memberikan bentuk berekspresi optimis pada wajahnya.

Berdasarkan karya diatas dapat diambil makna untuk dijadikan dorongan setiap kepribadian optimis untuk bereksistensi bertujuan untuk tampil optimis, selalu mengingat bahwa kita perlu untuk menjadikan kekuatan untuk lebih baik yang dapat mengingatkan diri kita untuk selalu memegang teguh pada pendirian kita, sehingga dengan adanya karya ini semoga setiap orang yang melihatnya teringat dengan salah satu kepribadian karakter yang tekad untuk memperjuangkan kebenaran, sehingga dapat berkembang dan yakin pada pendirian teguh agar tidak mudah terpengaruh.

Dapat kita lihat dari bentuk karya ini memperlihatkan pose badan dan ekspresi untuk pendekatan secara langsung pada kehidupan sosial, gambaran karya ini bertujuan untuk bergaul secara langsung dengan masyarakat pada lingkungannya. Dengan tujuan mereka merasa lebih dekat dan secara langsung mendapatkan simpati pada lingkungannya masyarakat sehingga timbul tindakan eksistensi.

Karya 7



Karya berjudul “pencitraan” memvisualkan sebuah pajangan berbentuk topeng dengan ukuran 29 x 19 x 35 cm. Penulis menciptakan sebuah karya seni kriya keramik berbentuk topeng yang memiliki karakter tersendiri.

Dalam karya ini penulis membuat topeng berbentuk manusia yang memiliki ekspresi, kepala, badan dan wujud. Bentuk yang sama seperti karya lainnya. Teknik yang dipakai dalam membuat karya ini adalah teknik pinching (pijat). Proses finishing dengan tekstur halus, warna asli setelah pembakaran yang dilapisi dengan cat akrilik dan cat minyak.

Pemberian warna pada karya ini menggunakan cat akrilik dan cat minyak. Sebelum dicat, kemudian bersihkan bagian permukaan karya supaya mudah untuk dicat dan menghasilkan tekstur halus. Kendala yang dihadapi pada pembuatan karya ini

adalah saat penggabungan bagian badan dan kepala, rawan terjadi keretakan pada sambungan, pada bagian sambungan harus di tambal berulang kali.

Pada karya ini terdapat motif yang sama pada karya sebelumnya berwarna hijau lebih tua dari karya-karya sebelumnya yang memberikan kesan klasik dan bermotif yang sama, dan penggunaan warna putih pada bagian wajah topeng yang memiliki makna rasa percaya diri, dan warna hitam pada bagian mata, hidung, mulut dan kepala topeng yang berekspresi tersenyum. Posisi yang seimbang dengan warna putih dan hitam yang berada pada wajah sebagai penegas wujud topeng. Sehingga topeng ini memberikan bentuk berekspresi tersenyum pada bentuk ekspresinya yang menggambarkan percaya diri untuk lebih baik pada diri sendiri.

Karya ini memposisikan bentuk yang sedang berpose untuk melakukan kegiatan dalam dunia sosial media, yang membuat dirinya tampil eksis dalam melakukan aktivitas pendekatan pada sosial seperti instagram, whatsapp, facebook. Dengan tujuan untuk memperlihatkan pencitraannya kepada masyarakat sosial media.

Berdasarkan karya diatas dapat diambil makna untuk dijadikan dorongan setiap kepribadian manusia yang bertujuan untuk menjadi lebih baik dan tegas pada dirinya, selalu mengingat bahwa kita memiliki sifat-sifat yang mendorong lebih baik yang dapat mengingatkan diri kita untuk selalu berhati-hati dalam bertindak, untuk merencanakan pergerakan tanpa pertimbangan. Sehingga dengan adanya karya ini semoga setiap orang yang melihatnya teringat dengan salah satu kepribadian yang ingin mengambil keputusan yang tegas tanpa pertimbangan. Sehingga dapat berkembang dan yakin untuk tampil dengan lebih baik

Simpulan

Kesimpulan, untuk mencapai sebuah karya seni kriya keramik yang utuh tidaklah mudah, karena harus betul-betul mempunyai persiapan yang sangat matang dimulai dari mencari ide-ide, lokasi berkarya, bahan tanah untuk pembuatan karya, serta pembakaran dan alat-alat yang digunakan dalam berkarya. Banyak kesulitan yang penulis alami dalam pembuatan karya ini. Contoh salah satunya seperti jenis tanah dan pengolahan tanah agar benar-benar layak untuk dibakar.

Saran, untuk lebih kreatif menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menciptakan karya keramik dengan melihat para seniman berkarya dalam youtube atau media-media lain. Sebelum berkarya siapkan mental dan semangat yang matang, serta tentukan ide, teknik, dan bentuk sketsa yang akan dipilih. agar karya aman tidak tersenggol. Sebaiknya seniman mengolah tanah sehomogen mungkin dan membuat karya menggunakan alat-alat yang sangat fungsional dalam pembuatannya agar tidak memakan waktu lama.

Referensi

- Alfurqan Bahri, D., Mediagus, M.P., & Efrizal, M. P. (2019). DALONG DALAM LUKISAN SUREALIS. *Serupa The Jurnal of Art Education*, 8(1).
- Anggora, B. A., Jupriani, M.S., & Suib Awrus, M. P. (2019). PENYU SEBAGAI IDE DALAM SENI KRIYA KERAMIK. *Serupa The Jurnal of Art Education*, 8(2).
- Bastomi, S.1982. *Seni Rupa Indonesia*. Semarang: IKIP Semarang.
- Budiyanto dkk. 2008. *Kriya keramik pengertian keramik*. Sekolah Menengah Kejurusan: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Perindustrian Badan Penelitian Dan Pengembangan Industri Balai Besar Industri Keramik. 1988. *Petunjuk gratis pembuatan keramik sebagai kreasi seni*.: Kementrian Perindustrian Republik Indonesia.
- Hidayat, R., Hafiz, A., & Semi, Y. (2017). FENOMENA IBU DALAM KARYA SENI LUKIS SUREALIS. *Serupa The Jurnal of Art Education*, 5(8).
- Iswidayati, S. 2006. *Pendekatan semiotic Seni keramik Jepang*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Jess, feist and Gregori J.Feist. 2008. *Theories Of Personality*, terj. Yudi Santoso S.Fil. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Liang,Gie.1976. *Garis Besar estetika (Filsafat Keindahan)*. Yogyakarta: Pusat Ilmu Berguna.
- Praptopo,Sumitro.1984.*Pengertian Keramik. Teori Keramik*.Bandung: Balai besar keramik bandung.
- Rondhi, M. 2002. "Tinjauan Seni Rupa 1". *Buku Ajar*. Semarang : Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Sambudi, S.Sn. 2004. *Membuat Keramik Tahap Demi Tahap Pembuatan Gerabah*. Yoyakarta. CV ABSILUT.
- Sudarmaji. 1979. *Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa*.Yogyakarta : ASRITIM